

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kuantitatif korelasional. Sesuai dengan judul yakni Hubungan Derajat Luka Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Ulkus Diabetikum di Klinik Spesialis Luka Diabetes Semarang. Peneliti menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian *cross-sectional* hanya mengamati subjek atau subjek diamati dan diobservasi hanya sekali saja pada waktu penelitian tersebut.

Pada penelitian kali ini responden data derajat luka berdasarkan data rekam medis responden yang di dapat dari perawat, kemudian responden diberikan kuesioner DASS 42 untuk mengetahui tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien ulkus diabetikum dan dihitung dalam waktu yang sama.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada 26 Desember 2021 – 07 Januari 2022. Klinik tempat penelitian ada 2 yaitu Klinik FOID dan RUMAT. Pada klinik pertama FOID memiliki 8 cabang yang berada di Kecamatan Banyumanik, Kecamatan Pedurungan, Kecamatan Tembalang, Kecamatan Veteran, Kecamatan Medoho, Kecamatan Citarum, Kecamatan Fatmawati ,dan Kecamatan Anjasmoro. Untuk klinik kedua RUMAT memiliki 2 cabang yang berada di Kecamatan Sampangan, dan Kecamatan Pedurungan.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien ulkus diabetikum di Klinik FOID dan RUMAT. Total populasi pasien yang menjalani perawatan selama 26 Desember 2021 - 07 Januari 2022 terdapat 36 pasien.

#### 2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah seluruh pasien yang memiliki ulkus diabetikum di Klinik FOID Spesialis Luka Diabetes dan RUMAT Spesialis Luka Diabetes. Metode dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu total sampling. Pada penelitian kali ini responden yang peneliti dapatkan sebanyak 36 responden.

### D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel independen: Derajat luka	Derajat luka diabetik adalah luka ulkus pada tungkai kaki bawah atau bagian tubuh selalu tertekan akibat diabetes melitus yang tidak terkendali.	Berdasarkan data rekam medis pasien	Derajat luka ulkus 1. Derajat 0 Tidak ada ulserasi 2. Derajat 1 Ulkus superfisial terlokalisasi 3. Derajat 2 Disertasi selulitis tanpa abscess 4. Derajat 3 Ulkus	Ordinal :

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
			disertasi kelainan kulit dan <i>abscess</i> yang dalam	
			5. Derajat 4 Gangren pada ibu jari/Tumit	
			6. Derajat 5 Gangren seluruh kaki	
Variabel dependen: Tingkat kecemasan	Keadaan dimana terjadi tekanan, ketegangan yang tidak menyenangkan, berasal dari luar diri pada pasien ulkus diabetikum	Diukur dengan Instrumen DASS 42. Dengan indikator kecemasan. Yang berjumlah 14 pertanyaan item dengan nilai pilihan jawaban yakni : 0: Tidak pernah 1: Kadang-kadang 2: Sering 3: Selalu	Hasil pengolahan data skor dari pertanyaan, selanjutnya dikategorikan sebagai berikut :	Ordinal :
			1. Normal: 0-7	
			2. Ringan: 8-9	
			3. Sedang: 10-14	
			4. Berat : 15-19	
			5. Sangat berat : 20+	

## E. Metode Pengumpulan Data

### 1. Jenis dan sumber data

#### a. Data primer

Peneliti melakukan pengumpulan data primer secara langsung dengan cara membagikan kuesioner DASS 42 untuk mengukur tingkat kecemasan pada pasien ulkus diabetikum di Klinik FOID dan RUMAT. Pengambilan data dilakukan di klinik ketika pasien melakukan perawatan maupun control di klinik dan *homecare*.

b. Data sekunder

Peneliti melakukan pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini, yaitu hasil derajat luka responden yang didapatkan dari data rekam medis. Kemudian pendokumentasian karakteristik responden.

2. Alat pengumpul data

a. Data karakteristik responden

Instrumen pertama yang akan diberikan adalah instrumen data karakteristik responden untuk memperoleh gambaran karakteristik responden dengan menggunakan lembar pertanyaan. Bentuk pertanyaan ini berupa pertanyaan terbuka yang meliputi : jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan. Responden dapat memilih jawaban yang telah tersedia pada pertanyaan.

b. Skala derajat luka

Peneliti melakukan pengukuran derajat kaki menggunakan skala Wagner. Sistem klasifikasi ulkus Wagner-Meggitt yang didasarkan pada kedalaman luka dan terdiri dari 6 grade luka.

Tabel 3.2 klasifikasi kaki diabetik menurut Wagner

Derajat	Lesi	Tatalaksana
<b>0</b>	Tidak ada ulserasi, tetapi beresiko	Pencegahan
<b>I</b>	Ulkus superfisial, terlokalisasi	Antibiotik, kontrol gula darah
<b>II</b>	Ulkus dalam, disertai selulitis tanpa abscess/kelainan tulang	Debridement antibiotik, dan kontrol gula darah
<b>III</b>	Ulkus dalam disertai kelainan kulit dan abscess luas yang dalam	Debridement, dan amputasi minimal
<b>IV</b>	Gangren terbatas, hanya pada ibu jari kaki/tumit.	Debridement, dan amputasi luas
<b>V</b>	Gangren seluruh kaki	Amputasi dibawah lutut

c. Instrumen pengukuran kecemasan

Peneliti melakukan pengukuran tingkat kecemasan pada pasien ulkus diabetikum dengan menggunakan *Depression Anxiety Stress Scale 42*. (DASS 42) oleh (Lovibond and Lovibond 1995). DASS 42 terdiri dari 42 item. DASS yakni seperangkat skala subyektif yang diciptakan untuk mengukur status emosional negatif depresi, kecemasan dan stres.

Skor yang digunakan untuk menghitung skor kecemasan dihitung dengan menjumlahkan skor item yang relevan. Sub skala memiliki skor masing-masing, kemudian dievaluasi sesuai indeks Sub skala.

Tabel 3.3 Sub-Skala Kecemasan DASS

Kategori	Skor Kecemasan
Normal	<b>0-7</b>
Ringan	<b>8-9</b>
Sedang	<b>10-14</b>
Berat	<b>15-19</b>
Sangat berat	<b>20+</b>

Sumber : (Lovibond and Lovibond 1995)

Nilai validitas instrumen DASS terendah 0,51 dengan validitas tertinggi adalah 0,65 sedangkan nilai reliabilitas adalah 0,90. Sebagai skala dari DASS telah terbukti mempunyai konsistensi yang tinggi. Dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan peneliti untuk mengukur keadaan dari dimensi depresi, kecemasan dan stres.

#### **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Cara pengumpulan data yang dilakukan yakni sebagai berikut

1. Peneliti mengajukan surat ijin penelitian pada fakultas kesehatan.
2. Peneliti Mengajukan formulir ethical clearance di Komite Etik Penelitian Universitas Ngudi Waluyo
3. Peneliti mengajukan izin penelitian kepada kepala Klinik FOID Spesialis Luka Diabetes dan RUMAT Spesialis Luka Diabetes.
4. Peneliti bekerjasama dengan staf Klinik FOID Spesialis Luka Diabetes dan RUMAT Spesialis Luka Diabetes mendapatkan data tentang jumlah pasien yang menjalani perawatan.
5. Peneliti menetapkan sampel yaitu pasien yang memiliki ulkus diabetikum dan menjalani perawatan. Sehubungan dengan jumlah populasi kurang dari 100 maka peneliti menetapkan pengambilan sampel yakni total sampling, yakni semua anggota populasi dijadikan sampel.
6. Peneliti bertemu responden melakukan pengenalan, menyampaikan tujuan penelitian dan meminta bantuan penelitian yang akan dilaksanakan.

7. Responden menyetujui penelitian dan menandatangani *informed consent* tanpa paksaan. Peneliti menjelaskan bahwa lembar persetujuan menjadi responden digunakan dalam masa penelitian dan peneliti merahasiakan identitas.
8. Peneliti dan asisten menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada responden yaitu memberikan nilai dari jawaban yang diajukan di tempat yang sudah disediakan. Selanjutnya jika responden tidak paham maka peneliti bersedia membantu.
9. Peneliti memeriksa kelengkapan data yang telah diisi oleh responden dan disimpan atau didokumentasikan lalu menjaga kerahasiaan selanjutnya juga memberikan informasi bahwa penelitian sesuai dengan etika penelitian dan memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah keperawatan yang dialami.

## **G. Pengolahan Data**

Proses pengolahan data melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. *Editing*

Peneliti melakukan *editing* pada tempat pengumpulan data dengan memeriksa kelengkapan data responden berdasarkan kuesioner yang telah diberikan. Sehingga jika terdapat informasi yang belum memenuhi akan segera bertanya kepada responden.

## 2. *Scoring*

Peneliti memberikan skor atau nilai dari jawaban responden atas kuesioner yang diberikan. Peneliti mengukur skala derajat luka terlebih dahulu berdasarkan data rekam medis kemudian mengukur tingkat kecemasan yang dirasakan oleh pasien ulkus diabetikum. Pemberian nilai ditulis pada bagian tepi dari kuesioner agar memudahkan peneliti dalam mengoreksi.

Penilaian menggunakan DASS dengan indikator kecemasan berjumlah 42 item pertanyaan dengan pilihan jawaban :

- a. Tidak pernah = nilai 0
- b. Kadang-kadang = nilai 1
- c. Sering = nilai 2
- d. Sering sekali = nilai 3

Penilaian untuk variabel derajat luka, yaitu :

- a) Derajat 0 = nilai 1
- b) Derajat 1 = nilai 2
- c) Derajat 2 = nilai 3
- d) Derajat 3 = nilai 4
- e) Derajat 4 = nilai 5
- f) Derajat 5 = nilai 6



### 3. Coding

Coding dilakukan berdasar jumlah skor yang terdapat pada masing-masing variabel yang disesuaikan dengan kategori.

Pemberian kode untuk Karakteristik responden yaitu,

#### a. Jenis Kelamin

- 1) Laki laki = diberi kode 1
- 2) Perempuan = diberi kode 2

#### b. Usia

- 1) Dewasa akhir 45-55 tahun = diberi kode 1
- 2) Lansia >56 tahun = diberi kode 2

#### c. Pendidikan

- 1) SD = diberi kode 1
- 2) SMP = diberi kode 2
- 3) SMA/SMK = diberi kode 3
- 4) S1/D3/Sederajat = diberi kode 4

#### d. Pekerjaan

- 1) Ibu Rumah Tangga = diberi kode 1
- 2) Wiraswasta = diberi kode 2
- 3) PNS = diberi kode 3
- 4) Dosen = diberi kode 4
- 5) Guru = diberi kode 5
- 6) Buruh = diberi kode 6
- 7) Teknisi = diberi kode 7

8) Karyawan = diberi kode 8

Pemberian kode untuk variabel tingkat kecemasan, yaitu :

1) Normal : 0-17 = Diberi kode 1

2) Ringan : 8-9 = Diberi kode 2

3) Sedang : 10-14 = Diberi kode 3

4) Berat : 15-19 = Diberi kode 4

5) Sangat berat : 20+ = Diberi kode 5

Pemberian kode untuk variabel derajat luka, yaitu :

1) Derajat 0 = Diberi kode 1

2) Derajat 1 = Diberi kode 2

3) Derajat 2 = Diberi kode 3

4) Derajat 3 = Diberi kode 4

5) Derajat 4 = Diberi kode 5

6) Derajat 5 = Diberi kode 6

#### 4. *Tabulating*

Tabulasi dari data hasil skoring dan coding dilakukan untuk memudahkan pengolahan data, peneliti melakukan proses tabulasi sesuai karakteristik. Proses tabulasi dilakukan pada tabel tabulasi (*worksheet*).

#### 5. *Entry Data*

Peneliti memasukan jawaban dari responden dalam bentuk skor maupun kode dari jumlah skor jawaban responden tentang observasi derajat ulkus diabetikum dan tingkat kecemasan pada pasien ulkus

diabetikum di Klinik Spesialis Luka Semarang. Peneliti juga memasukan data responden dalam Tabel atau *Microsoft Excel*.

#### 6. *Transferring*

Pemindahan skor jawaban dan kode maupun karakteristik respon yang telah ditabulasi di program *microsoft excel* ke dalam program pengolah data SPSS 2.0 untuk mengolah dan mengakurasikan hasil data.

#### 7. *Cleansing*

Penelitian memastikan seluruh data telah masuk ke dalam pengolah data sesuai yang dibutuhkan, setelah hasil proses *cleansing* didapat maka dilakukan analisis data.

### **H. Analisa data**

Data yang diolah kemudian dapat dilakukan analisis secara bertahap sesuai tujuan penelitian, analisis yang digunakan yakni.

1. Univariat adalah analisis yang menggambarkan setiap variabel, baik variabel independen maupun dependen dengan menggunakan frekuensi distribusi (f) dan persentase (%).
2. Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan variabel independen dan variabel dependen. Analisa data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji korelasi Kendall tau. Analisis korelasi Kendall tau digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau ranking. Pedoman dalam menerima hipotesis ada 2 kriteria hasil yaitu :  $H_0$  yang berarti

bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen dan apabila  $H_a$  berarti bahwa terdapat hubungan antar variabel independen dan dependen dengan arah korelasi positif.

## **I. Etika Penelitian**

### 1. *Informed Consent* (Lembar persetujuan)

Peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian dan dibutuhkan persetujuan atau kesediaan berpartisipasi dengan sukarela dengan adanya penandatanganan lembar persetujuan. Proses *informed consent* dilakukan tanpa melakukan pemaksaan kepada calon responden setelah mendapat informasi terkait tujuan dan manfaat penelitian dilakukan. Dari ke 36 pasien menyetujui menjadi responden dalam penelitian.

### 2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Peneliti tidak serta merta menuliskan nama responden secara lengkap pada lembar pengumpulan data, guna menjaga kerahasiaan responden. Selain itu juga dapat dengan memberi nomor pada lembar penelitian jika responden tidak berkenan jika namanya dituliskan di lembar kuesioner.

### 3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjaga kerahasiaan informasi responden dalam penelitian ini, semua informasi yang dimiliki baik pribadi maupun jawaban dari pertanyaan tidak dipublikasikan. Peneliti memusnahkan data yang diperoleh setelah penyusunan karya ilmiah selesai.

#### 4. *Beneficence*

Peneliti juga memperhatikan keuntungan bagi responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian. Responden mendapat informasi tambahan mengenai kecemasan pada pasien ulkus diabetikum.

#### 5. *Protective from discomfort*

Menjaga agar responden tetap nyaman dalam mengikuti penelitian, Selama pelaksanaan penelitian apabila responden merasa tidak nyaman dengan mekanisme pelaksanaan penelitian atau item pertanyaan yang diberikan maka peneliti akan memberhentikan penelitian dan responden berhak untuk tidak ikut berpartisipasi.